

Perilaku Memaki dalam Media Sosial (Instagram) dalam  
Perspektif Hadis H.R Muslim No. 2587



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam**

**Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**

**Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana (S.Ag.)**

**Oleh:**

**Ahmad Surya Fajar**

**NIM 20105050031**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**PROGRAM STUDI ILMU HADIS**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM**

**UIN SUNAN KALIJAGA**

**2024**

## SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1193/Un.02/DU/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : Perilaku Memaki dalam Media Sosial (Instagram) dalam Perspektif Hadis H.R Muslim No.2587

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AHMAD SURYA FAJAR  
Nomor Induk Mahasiswa : 20105050031  
Telah diujikan pada : Rabu, 17 Juli 2024  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos.  
SIGNED

Valid ID: 60b6d11f4e02ed



Penguji II

Drs. Mohamad Yusup, M.Si  
SIGNED

Valid ID: 60b6d098d27b7



Penguji III

Nur Edi Prabha Susila Yahya, S.Th.I., M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 60b6d08825c12



Yogyakarta, 17 Juli 2024  
UTN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Hj. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 60b6d06d997cf

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Ahmad Surya Fajar  
NIM : 20105050031  
Program Studi : Ilmu Hadis  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Alamat Rumah : Plosokuning V Rt.22 Rw.09, Minomartani, Ngaglik,  
Sleman, Yogyakarta  
Judul Skripsi : Perilaku Memaki dalam Media Sosial (Instagram)  
dalam Perspektif Hadis H.R Muslim No. 2587

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah hasil penelitian karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Apabila terbukti karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sanksi sesuai hukum yang berlaku
3. Apabila skripsi saya telah di munaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 1 (satu) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 1 (satu) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya akan bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, Juni 2024

Saya yang menyatakan,

  


Ahmad Surya Fajar

NIM. 20105050031

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal:

Lamp:-

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing, berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Ahmad Surya Fajar

NIM : 20105050031

Semester : 8 (delapan)

Judul skripsi : Perilaku Memaki dalam Media Sosial (Instagram) dalam Perspektif Hadis  
H.R Muslim No. 2587

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Program Studi Ilmu Hadis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata  
Satu.

Dengan ini kami berharap supaya skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat  
segara dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 20 Juni 2024

Pembimbing



Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos.

NIP. 19901210201903 1 011

## MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

*“sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”*

(QS. Al-Insyirah:6)

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ

*“Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain”*

(QS. Al-Insyirah:7)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya, terimakasih atas kasih sayang dan dukungan yang tiada henti-hentinya, sehingga tulisan ini dapat diselesaikan



## KATA PENGANTAR



Dengan menyebut nama Allah SWT. Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Sholawat serta salam selalu kita haturkan kepada junjungan kita Rasulullah SAW yang memberikan syafa'at kepada umatnya di hari akhir kelak, Aamiin.

Puji syukur tak pernah terhenti, karena limpahan rahmat serta hidayah-Nya skripsi berjudul *“Perilaku Memaki dalam Media Sosial (Instagram) dalam Perspektif Hadis H.R Muslim No. 2587”* ini dapat terselesaikan dengan baik untuk memenuhi tugas akhir sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Agama dalam bidang studi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam menyusun dan menyelesaikan tugas ini, peneliti menyadari banyak sekali pihak yang turut berkontribusi, baik bantuan inspirasi, ide, gagasan, koreksi, dan hal-hal yang mendukung agar terselesaikannya tugas akhir ini. Oleh karena itu, dari lubuk hati yang paling dalam, peneliti ucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Orang tua tercinta, terhebat, terbaik sepanjang masa, yang terhormat Ibu dan Ayah peneliti yang selalu mendukung peneliti dalam segala hal-hal baik dan curahan kasih sayang yang tidak ada habisnya, serta dukungan do'a yang selalu dipanjatkan untuk kesuksesan serta keberhasilan peneliti dengan segenap perjuangan mereka hingga hingga peneliti dapat sampai pada titik ini. Semoga Allah senantiasa melindungi dan memberikan banyak rahmat-Nya kepada kalian.



2. Teruntuk adik kandungku, Aya Sophia. Terimakasih telah selalu bisa membangkitkan semangat yang membara supaya skripsi ini cepat selesai.
3. Bapak Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum.,M.A., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Drs. Indal Abror, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Ilmu Hadis Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos., selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Hadis Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dan juga selaku Dosen Pembimbing Akademik serta Dosen Pembimbing Skripsi yang telah berkenan memberikan arahan dan motivasi dalam mengerjakan skripsi ini.
7. Para Bapak dan Ibu Dosen yang mengajar di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam khususnya pada prodi Ilmu Hadis, yang telah memberikan banyak ilmu dan pengalaman kepada peneliti.
8. Seluruh Staf dan Karyawan di lingkungan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang selalu melayani dengan setulus hati.
9. Keluarga besar Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta para ustadz, khususnya keluarga MMXX, yang telah banyak memberikan saya pelajaran ilmu, dan pengalaman dalam hidup yang tak ternilai harganya.



Jika bukan jasa kalian tentu peneliti tidak akan sampai pada titik yang diraih peneliti pada hari ini.

10. Teman-teman dan sahabat terbaik dari Mu'allimin Aliya Izet Bigovic, Syauqi Ghufuran Lubis dan lainnya yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu dan dukungan moral yang memotivasi saya melewati setiap tantangan.
11. Kepada keluarga besar KKN PURWODADI MALANG 2024, Semoga teman teman semua dapat juga segera menyelesaikan studi yang sedang dijalani.
12. Keluarga besar Kampus UIN Sunan Kalijaga, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, program studi Ilmu Hadis yang telah menerima saya, menjadi tempat belajar dan menuntut ilmu.
13. Teruntuk Audi Prameswari terimakasih selalu kebersamai hari-hari peneliti dalam banyak hal, jadi *support system* terbaik aku dan yang selalu bikin semangat dalam menjalani hari-hari. Semoga selalu diberikan kesehatan, kesabaran dan kekuatan dalam menghadapi kehidupan ini, serta diberikan kebahagiaan, dan semoga kita bisa selalu bersama untuk saat ini dan seterusnya, Aamiin.
14. Kafe Metreum yang selalu jadi tempat favorit untuk menyelesaikan tugas akhir dan juga para karyawannya yang selalu bikin suasana hati menjadi baik selalu.
15. Serta seluruh pihak yang telah turut berkontribusi membantu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Sebagai penutup, teruntuk diriku sendiri, Ahmad Surya Fajar. Terimakasih untuk bisa selalu kuat dan sabar dalam menghadapi kehidupan, semoga selalu bisa kuat dan terus kuat untuk perjuangan-perjuangan yang akan dihadapi kedepan.



## PEDOMAN LITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Tertanggal 22 Januari 1988 No.158/1987 dan 0543b/U/1987.

### I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	.....	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Šā'	š	es titik atas
ج	Jim	j	je
ح	Hā'	ḥ	ha titik di bawah
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Žal	ž	zet titik di atas
ر	Rā'	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sīn	s	es
ش	Syīn	sy	es dan ye
ص	Šād	š	es titik di bawah
ض	Dād	ḍ	de titik di bawah
ط	Tā'	ṭ	te titik di bawah
ظ	Zā'	ẓ	zet titik di bawah
ع	‘Ayn	...‘...	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	g	ge

ف	Fā'	f	ef
ق	Qāf	q	qi
ك	Kāf	k	ka
ل	Lām	l	el
م	Mīm	m	em
ن	Nūn	n	en
و	Waw	w	we
ه	Hā'	h	ha
ء	hamzah	...'	apostrof
ي	Yā'	y	ye

## II. Konsonan Rangkap (Syaddah)

متعقدين	ditulis	<i>muta'addidin</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

## III. Ta' Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة	ditulis	<i>hibah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله	ditulis	<i>ni'matullah</i>
زكاة الفطر	ditulis	<i>zakātul-fitri</i>

#### IV. Vokal Pendek

َ	Fathah	ditulis	a
Contoh: ضَرَبَ			<i>ḍaraba</i>
ِ	Kasrah	ditulis	i
Contoh: فَهِمَ			<i>fahima</i>
ُ	Dammah	ditulis	u
Contoh: كُتِبَ			<i>kutiba</i>

#### V. Vokal Panjang

1.	Fathah + Alif Contoh: جَاهِلِيَّة	ditulis	ā (garis di atas) <i>jāhiliyyah</i>
2.	Fathah + Alif maqsur Contoh: يَسْعَى	ditulis	ā (garis di atas) <i>yas'ā</i>
3.	Kasrah + Ya mati Contoh: مَجِيد	ditulis	ī (garis di atas) <i>majīd</i>
4.	Dammah + Wawu mati Contoh: فُرُود	ditulis	ū (dengan garis di atas) <i>furūd</i>

#### VI. Vokal Rangkap

1.	Fathah + Ya mati Contoh: بَيْنَكُمْ	ditulis	ai <i>bainakum</i>
2.	Fathah + Wawu mati Contoh: قَوْل	ditulis	au <i>qaul</i>

**VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof**

أَنتُمْ	ditulis	<i>a'antum</i>
أَعَدْتُ	ditulis	<i>u'iddat</i>
لَئِنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

**VIII. Kata Sandang Alif + Lam**

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

الْقُرْآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
الْقِيَاس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, ditulis sama dengan huruf qamariyah

الشَّمْس	ditulis	<i>al-Syams</i>
السَّمَاء	ditulis	<i>al-Samā'</i>

**IX. Huruf Besar**

Huruf besar dalam tulisan latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

**X. Penulisan Kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya**

ذَوِي الْفُرُود	ditulis	<i>Ẓawī al-furud</i>
أَهْلُ السُّنَّة	ditulis	<i>Ahl al-sunnah</i>

## ABSTRAK

Pesatnya perkembangan teknologi, menghadirkan banyak cara baru bagi manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Beberapa kemudahan seperti berbelanja melalui internet (online shop), belajar melalui internet melalui beberapa aplikasi, bekerja dengan sistem online, dan lain sebagainya. Bukti dari pesatnya perkembangan teknologi salah satunya yaitu hadirnya sosial media sebagai sarana interaksi manusia modern saat ini. Pola interaksi yang dibangun dalam sosial media, tidak mengharuskan pelakunya untuk bertemu tatap muka. Tetapi dengan kecanggihan yang ada, interaksi manusia saat ini bisa dijangkau kapanpun dan dimanapun. Hal ini menjadikan penggunaan sosial media sebagai salah satu kebutuhan manusia dalam berkomunikasi, dilakukan secara intens setiap harinya. Penggunaan media sosial untuk seperti Instagram, Facebook, WhatsApp, Twitter, menjadi sarana bagi setiap orang untuk berkomunikasi. Tidak jarang juga digunakan untuk membagikan momen, atau sekedar bercerita kepada khalayak ramai di sosial media. Sebagai sarana berkomunikasi, penggunaan media sosial juga harus memperhatikan etika dalam berkomunikasi itu sendiri. Beberapa yang terjadi saat ini yaitu kurangnya penerapan etika berkomunikasi sehingga menimbulkan perilaku yang tidak sesuai dengan etika berkomunikasi seperti melontarkan kalimat yang tidak baik kepada orang lain, menghujat postingan orang lain, dan lain sebagainya.

Kenis penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat kajian pustaka secara deskriptif-analitik dengan memaparkan data-data terkait yang merujuk pada sumber data primer dan sekunder. Fokus pada penelitian ini adalah bagaimana memahami hadis yang diriwayatkan oleh Imam Muslim no. 2587 mengenai larangan untuk saling mencaci maki sesama manusia dan membahas relevansi hadis tersebut dengan fenomena saling hujat di media sosial. Penelitian ini menggunakan pendekatan ma'anil hadis dengan metode pemahaman hadis Yusuf al-Qardawi yang digunakan untuk menganalisis keterkaitan antara larangan mencaci maki dengan perilaku saling hujat di media sosial. Temuan penelitian ini memaparkan bagaimana konsep larangan mencaci-maki dalam hadis yang diriwayatkan Muslim dapat diterapkan di era kontemporer, terutama dalam konteks pelanggaran etika berkomunikasi dalam bersosial media. Menghormati dan menjaga perasaan orang lain dengan tidak berkata yang buruk merupakan ajaran dari syariat islam. Hadis terkait juga menyiratkan bahwa umat Rasulullah agar bertutur kata yang baik kepada orang lain dan juga agar terjaganya silaturahmi yang baik antar manusia.

**Kata Kunci:** Hadis, Mencaci, Hujatan Media Sosial.



## DAFTAR ISI

<b>SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR .....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>PEDOMAN LITERASI ARAB-LATIN.....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian .....	6
D. Tinjauan Pustaka .....	7
E. Kerangka Teori .....	11
F. Metode Penelitian.....	14
G. Sistematika Pembahasan .....	16
<b>BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG MEDIA SOSIAL .....</b>	<b>21</b>
A. Etika.....	21
1. Pengertian.....	21
2. Karakteristik Etika Islam .....	22
B. Komunikasi .....	23
1. Pengertian.....	23
2. Tipe-Tipe Komunikasi .....	25
3. Tujuan Komunikasi .....	27
C. Media Sosial.....	29
1. Pengertian.....	29
2. Sejarah Singkat Media Sosial .....	30
3. Karakteristik Media Sosial .....	32
D. Mencaci.....	36
<b>BAB III KAJIAN HADIS TENTANG LARANGAN MEMAKI .....</b>	<b>38</b>
A. Redaksi Hadis .....	38
1. Hadis Utama.....	38

2. Takhrij Hadis.....	38
B. I'tibar Sanad Hadis.....	43
C. Kritik Sanad .....	57
D. Kritik Matan .....	63
<b>BAB IV PEMAHAMAN HADIS RIWAYAT MUSLIM MENGGUNAKAN TEORI PEMAHAMAN HADIS YUSUF AL-QARDAWI .....</b>	<b>68</b>
1. Teori Pemahaman Hadis Yusuf al-Qardawi .....	68
2. Kontekstualisasi .....	81
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>87</b>
A. Kesimpulan .....	87
B. Saran .....	88
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>90</b>
<b>Lampiran .....</b>	<b>95</b>



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Interaksi sebagai kebutuhan hidup manusia, yang sebagai bentuk komunikasi, dan merupakan hal esensial yang Tuhan berikan kepada setiap jiwa manusia. Pada dasarnya manusia manusia butuh untuk berinteraksi dengan orang lain dengan tujuan memenuhi kebutuhan hidup. Maka dari itu, interaksi atau sosialisasi menjadi sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari keberadaan manusia. Karena melalui interaksi sosial, masyarakat dapat saling belajar, mengembangkan dan mencapai potensi terbaiknya dalam berbagai bidang kehidupan.<sup>1</sup>

Setiap orang membutuhkan komunikasi untuk berkomunikasi dengan orang lain. Komunikasi dapat berlangsung melalui berbagai alat komunikasi, baik elektronik maupun non-elektronik. Media elektronik berupa telepon seluler (ponsel), Internet (*website* dan *email*) dan *video conference* seperti (*Zoom*). Sedangkan media non-elektronik berupa komunikasi lisan, surat kabar, dan korespondensi.<sup>2</sup> Pada era ini, perkembangan teknologi juga ilmu pengetahuan bergerak dengan cepat dan pesat. Keberadaan *smartphone* menjadi bukti pesatnya perkembangan teknologi. Berkat kecanggihan *smartphone*, pengguna bisa menjelajahi berbagai media sosial. Sejak awal tahun 2009, media sosial di Indonesia menjadi media pemberitaan berpengaruh yang ditandai dengan

---

<sup>1</sup> Muhammad Imarah, *Islam dan Keamanan Sosial*, (Jakarta : Gema Insani Press., 1999), hlm. 21

<sup>2</sup> Djoko Purwanto, *Komunikasi Bisnis*, (Jakarta: Erlangga, 2006), hlm. 3

maraknya penggunaan aplikasi digital seperti *facebook*, *twitter*, dan *Instagram* yang memungkinkan masyarakat berkomunikasi dan berbagi informasi secara online.<sup>3</sup>

Menurut data We Are Social dan Hootsuite, pada tahun 2021 jumlah masyarakat Indonesia sebagai pengguna media sosial mencapai 64% dari populasi total. Dan jika dihitung, sekitar 173.000.000 penduduk Indonesia tercatat sebagai pengguna media sosial. Penggunaan media sosial tersebut didominasi oleh pengguna *Facebook*, *Instagram*, dan *WhatsApp*. Diikuti oleh *Twitter* dan *YouTube*. Selain itu, pengguna *smartphone* yang terus meningkat mendukung penggunaan media sosial di Indonesia. Hal ini menunjukkan media sosial sangat menduduki peran yang signifikan dalam kehidupan masyarakat Indonesia.<sup>4</sup>

Menurut data Statista, pada tahun 2021, *user smartphone* di Indonesia terhitung sekitar 52% dari populasi total, dan diperkirakan akan terus bertambah seiring dengan perkembangan zaman. Dengan pertumbuhan populasi pengguna internet yang terus meningkat dan pengguna *smartphone* yang semakin tinggi, dapat diasumsikan bahwa jumlah *user* media sosial di Indonesia akan terus bertambah pada tahun mendatang.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> A. Fikri Amirudin Ihsani, "Etika Komunikasi Sebagai Kontrol Kesalehan Virtual dalam Perilaku Bermedia Masyarakat di Era Digital", dalam *Jurnal Al Azhar Indonesia*, Vol. 02, No. 01, 2021, hlm. 24-35

<sup>4</sup> <https://datareportal.com/reports/digital-2021-indonesia> diakses tanggal 3 Maret 2024

<sup>5</sup> <https://de.statista.com/statistik/daten/studie/646542/umfrage/discount-anteil-bei-fleisch-und-wurstwaren-in-oesterreich/> diakses tanggal 3 Maret 2024

Kemudahan membuat, juga menerima informasi di seluruh dunia memberikan wawasan yang lebih luas bagi masyarakat, termasuk di Indonesia. Kemudahan ini membawa dampak signifikan pada perubahan etika dan moral. Tanpa disadari, banyak persoalan moralitas baru yang muncul akibat perubahan ini. Perubahan tersebut sering kali menimbulkan tantangan bagi masyarakat. Masyarakat perlu beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan tersebut. Hal ini menunjukkan pentingnya kesadaran dan pendidikan moral dalam era digital.<sup>6</sup>

Kemajuan teknologi dan informasi menantang kita untuk memastikan media sosial membawa nilai positif lebih banyak dari nilai negatif. Saat ini, dengan semua aktivitas yang dilakukan secara online, bahkan anak-anak kecil pun dapat mengakses media sosial. Maka dalam penggunaan media sosial, pengawasan orang tua terhadap anak-anaknya sangat dibutuhkan. Mengenalkan nilai-nilai etika saat menggunakan media sosial juga penting. Langkah ini dilakukan untuk mencegah dampak buruk dalam penggunaan media sosial. Kemudian selain dampak negatif, media sosial pun menduduki peran penting dalam perkembangan peradaban manusia. Maka dari itu, penggunaan media sosial harus dilakukan dengan hati-hati, baik dalam menerima maupun menyebarkan informasi.

Pengaruh negatif dari penggunaan media sosial adalah seperti *cyber bullying*, fitnah, dan sikap anti-sosial yang muncul pada beberapa individu, tentunya harus dihindari. Kita sebagai pengguna media sosial harus

---

<sup>6</sup> Hamzah B Uno, Lina Lamatenggo, *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 13

memperhatikan konten yang kita posting atau bagikan, dan juga membatasi waktu penggunaannya agar tidak berdampak negatif pada kehidupan sosial dan interaksi dengan lingkungan sekitar.<sup>7</sup> Untuk mengatasi hal ini, pendekatan agama dapat menjadi solusi bagi umat Islam untuk mendapatkan panduan etika dalam bermedia sosial, salah satunya adalah hadis. Posisi hadis sebagai sumber utama umat Islam setelah Al-Qur'an, dapat memberikan panduan dan gambaran seorang muslim dalam menjalin interaksi dengan orang lain di media sosial dan memberikan nilai-nilai positif dalam penggunaan media sosial.

Perkembangan teknologi dan informasi yang terjalin dalam media sosial, menjadi salah satu hasil yang sangat terlihat dan memberikan dampak signifikan pada masyarakat. Meskipun demikian, media sosial tetap dapat dimanfaatkan secara positif. Hal ini tergantung pada kebijaksanaan para penggunanya. Penggunaan yang bijak dapat mengoptimalkan manfaat media sosial. Dengan demikian, dampak negatif dapat diminimalkan. Oleh karena itu, edukasi dan kesadaran dalam menggunakan media sosial sangat penting.

Saat kita menggunakan media sosial, sangat penting untuk memperhatikan privasi dan keamanan data pribadi. Banyak orang yang membagikan informasi pribadi mereka di platform tersebut tanpa memperhatikan risiko dan bahaya yang mungkin terjadi. Akibatnya, informasi yang mengandung privasi, seperti nomor telepon, alamat rumah, ataupun informasi sensitif mengenai keuangan dapat tersebar ke oknum yang tidak dapat

---

<sup>7</sup> Adelia Seotiani Restanti Tania, Auliya Fitria, dkk, *Media Sosial Identitas, Transformasi dan tantangannya*, hal.3



dipercaya. Jadi, menjadi selektif saat berbagi informasi pribadi, yakni sebagai bentuk perlindungan diri sendiri dari ancaman kejahatan digital adalah sesuatu yang penting untuk dilakukan.

Sebagai pengguna media sosial yang baik dan bijak dalam berkomentar agar selalu menghindari kalimat-kalimat yang tidak mengandung unsur celaan, caci maki, ataupun hinaan. Kita harus memperhatikan dan juga memastikan apakah komentar kita layak atau tidak karena hal tersebut sebagai tolak ukur yang mencerminkan sebagai pengguna media sosial baik dan bijak. Di Indonesia, beragam hujatan dan komentar pedas sering kali ditemukan di akun-akun media sosial. Tidak hanya berupa tulisan, beberapa komentar yang tidak sopan bahkan dapat berujung pada kasus hukum pidana. Di Indonesia, masalah komentar kebencian tercantum dalam Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE) pada Pasal 27 ayat (3) dan Pasal 28 ayat (2).<sup>8</sup>

Selain dalam peraturan perundang-undangan tertulis, agama Islam sebagai agama yang sangat memperhatikan etika dalam bersosial menjelaskan tentang larangan mencaci dalam hadis berikut :

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي أُيُوبَ وَفُتَيْبَةُ وَابْنُ حُجْرٍ قَالُوا: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ يَعْنُونَ ابْنَ جَعْفَرٍ ، عَنْ الْعَلَاءِ ، عَنْ أَبِيهِ ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: " الْمُسْتَبَانِ مَا قَالَا فَعَلَى الْبَادِي مَا لَمْ يَعْتَدِ الْمَظْلُومُ " .

“Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Ayyūb dan Qutaibah dan Ibnu Hujr mereka berkata: Telah menceritakan kepada kami Ismā'il yaitu Ibnu Ja'far dari Al A'la' dari Bapakny dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: “Apabila ada dua orang yang saling mencaci-maki,

<sup>8</sup> <https://peraturan.bpk.go.id/Details/37582/uu-no-19-tahun-2016> diakses tanggal 20 mei 2024



maka cacian yang diucapkan oleh keduanya itu, dosanya akan ditanggung oleh orang yang memulai cacian selama orang yang dizhalimi itu tidak melampaui batas”.

Berbagai kasus mencaci yang terjadi dewasa ini, menjadi salah satu bukti bahwa kurangnya perhatian manusia akan larangan mencaci yang sebenarnya sudah dijelaskan dalam agama Islam yakni dalil A-Qur'an dan juga hadis. Kurangnya penegasan makna hadis larangan mencaci, menyadarkan peneliti akan pentingnya pengkajian hadis larangan mencaci. Maka dari itu, peneliti melakukan penelitian yang berjudul **“Perilaku Memaki dalam Media Sosial (Instagram) dalam Perspektif Hadis Riwayat Muslim No. 2687”**.

#### **B. Rumusan Masalah**

Beberapa rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana makna larangan mencaci maki dalam hadis Muslim no. 2687?
2. Bagaimana hubungan hadits larangan makian dengan fenomena komentar negatif di Instagram?

#### **C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

Tujuan dan manfaat dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hadis Muslim no. 2687 terkait larangan makian.
2. Menjelaskan hubungan larangan makian dengan fenomena di Instagram.

Adapun kegunaan dari penelitian ini diantaranya:

1. Secara akademik, sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana (S.Ag) bidang Hadits dari Fakultas Pemikiran Islam dan Ushuluddin.

2. Penelitian ini diharapkan berkontribusi dalam pengembangan pengkajian keilmuan, terutama pengetahuan islam.
3. Kajian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran akan perlunya pemahaman mendalam terhadap kajian Hadis.

#### D. Tinjauan Pustaka

Peneliti mengumpulkan beberapa literatur terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini. Tujuan dilakukannya hal ini adalah sebagai pijakan awal dalam melakukan penelitian agar berdasar dari penelitian-penelitian sebelumnya. Beberapa literatur tersebut adalah sebagai berikut:

*Pertama*, Skripsi berjudul “Etika Komunikasi Dalam Menekankan Pentingnya Bijak Berkomentar Di Media Sosial Instagram Perspektif Hadis” tulisan ini ditulis Tri Lestari pada tahun 2021. Kajian ini membahas tentang etika komunikasi ditinjau dari Hadits Nabi dan pentingnya berkomentar bijak dalam penggunaan media sosial. Penelitian tersebut merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan data pustaka dan sebagai metodenya yaitu hadis tematik. Sumber informasi utama yang digunakan yaitu kitab hadits utama (*al-kutub al-tis'ah*), sumber sekundernya adalah *syarah al-hadits*, kitab *asbab al-wurud*, kemudian *kitab al-jarh wa ta'dil* dan seterusnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hadis Nabi pada kitab *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī* nomor 6477 mempunyai *sifat Ṣaḥīḥ Li dzatihi*.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Tri Lestari, “Etika Komunikasi Dalam Menekankan Pentingnya Bijak Berkomentar Di Media Sosial Instagram Perspektif Hadis Nabi” *Skripsi* Fakultas Ushuluddin IAIN Kediri, 2021

**Kedua**, Skripsi berjudul “*Cyberbullying* Dalam Perspektif Hadis” oleh Vela Qotrunnada tahun 2021. Penelitian dengan menggunakan pendekatan ma’anil hadis ini mengkaji tentang larangan meremehkan orang lain meskipun dilakukan di dunia maya dengan menggunakan sosial media. Menurut penafsirannya, cyberbullying seringkali disebabkan oleh mudahnya akses terhadap media sosial, namun masyarakat masih menganggapnya sepele. Peneliti berkeyakinan bahwa permasalahan ini harus dikaji lebih lanjut dengan menggunakan Hadits Nabi sebagai landasan hukumnya. Penelitian ini berbentuk penelitian kepustakaan. Dalam kajian Sanad peneliti menggunakan metode Takhrij dan kritik Sanad, sedangkan dalam kajian Matan Hadits Yusuf Al-Qardhawi menggunakan metode Ma'anil Hadits yang bertujuan untuk menjelaskan narasi Hadits dari sisi Sanad dan Matan dan memahami Hadis lebih dalam.<sup>10</sup>

**Ketiga**, Artikel Jurnal berjudul “Fenomena *Hoax* di Media Sosial dalam Pandangan Hadis” oleh Fadhila Anisya tahun 2023. Penelitian ini bertujuan membahas fenomena hoaks di media sosial menurut pandangan hadis. Penelitian kualitatif ini menggunakan studi pustaka dengan mengumpulkan data dari jurnal, skripsi, dan artikel terkait. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa hoaks adalah berita bohong atau palsu yang dibuat tanpa mengetahui fakta sebenarnya dan sering kali mengandung unsur provokatif. Oleh karena itu, masyarakat harus berhati-hati. Hoaks memiliki dampak besar, dan dalam

---

<sup>10</sup> Vela Qotrun Nada, “Cyberbullying Dalam Perspektif Hadis (Studi Ma’anil Hadis)”, *Skripsi* Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah, 2021

agama, penyebar berita palsu atau bohong akan mendapatkan siksa yang pedih.<sup>11</sup>

**Keempat**, Artikel Jurnal berjudul “Studi *Flexing* dalam Pandangan Hadis” oleh Wahyudin Darmalaksana tahun 2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menyelidiki fenomena melenturkan (*flexing*) di media sosial dalam kaitannya dengan Hadis. Topik resmi penelitian ini adalah moralitas Islam dan etika media sosial terkait Hadis. Penelitian ini menjelaskan bahwa perilaku menyimpang bertentangan dengan etika Islam seperti sopan santun, saling menghormati, dan kepedulian terhadap perasaan orang lain, serta bertentangan dengan etika media sosial yang mencakup pendidikan, profesi, dan pengaruh. Kesimpulannya, perilaku menyimpang banyak menimbulkan pengaruh buruk yang tidak sesuai dengan moralitas Islam dan etika media sosial dari sudut pandang hadis.<sup>12</sup>

**Kelima**, Jurnal berjudul “Etika Komunikasi Media Sosial Perspektif Hadis” oleh AR. Miftah Farouqy dan M. Fahrur Ridla tahun 2022. Tulisan ini menyatakan bahwa komunikasi sebagai kebutuhan mendasar kehidupan manusia, dan pesatnya perkembangan teknologi yang terjadi, mendorong komunikasi dilakukan di media sosial. Platform jejaring sosial kini umum digunakan, namun juga menimbulkan berbagai masalah baru. Meskipun media

---

<sup>11</sup> Fadhila Anisya, “Fenomena Hoax di Media Sosial dalam Pandangan Hadis”, dalam *Jurnal The Ushuluddin International Student Conference*, Vol.1, No.1, 2023, hlm.113-122

<sup>12</sup> Wahyudin Darmalaksana, Studi *Flexing* dalam Pandangan Hadis dengan Metode Tematik dan Analisis Etika Media Sosial, dalam *Journal Gunung Djati Conferences Series* Vo.8, No.1, 2022, hlm.412-427.

berubah, nilai-nilai etika komunikasi tetap penting, dan Islam memberikan perhatian besar pada hal ini. Dengan pendekatan living sunnah, hadis-hadis tentang komunikasi dikontekstualkan agar dapat diterapkan dalam praktik. Penelitian ini termasuk kualitatif, yaitu menggunakan metode pustaka, mengumpulkan data dari kitab-kitab hadis, dan meneliti hadis secara kritis melalui metode jarh wa ta'dil, serta menyertakan hadis serupa dari sumber lain. Kesimpulan penelitian menyebutkan etika komunikasi dalam penggunaan media sosial menurut hadis meliputi: berkata baik dengan memberikan komentar positif, tidak berkata buruk seperti bullying dan pencemaran nama baik, mampu menyaring dan memilah informasi dalam bertransaksi daring, serta tidak menyebarkan informasi yang belum jelas untuk menghindari *hoax*.<sup>13</sup>

**Keenam**, Artikel Jurnal berjudul “Hoaks dan Etika Berkomunikasi (Perspektif Al-Qur'an dan Hadis)” oleh Taufik Talalu, Erwin Hafid, dan Abdul Rahman Sakka tahun 2023. Artikel ini menjelaskan tentang etika komunikasi menurut Al-Qur'an, dan etika komunikasi menurut hadits. Artikel ini beralasan bahwa fenomena berita bohong bertentangan dengan prinsip dan etika komunikasi Al-Quran, yaitu qaulan sadida (berkata jujur dan tidak berbohong) yang disebutkan dalam QS al-Nisa 4:9 dan QS al - Ahsab 33:70. Etika tersebut juga dijelaskan dalam Hadits bahwa kejujuran adalah sumber kebaikan, sebagaimana disebutkan dalam Sahih Muslim no. 4721.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> AR. Miftah AL Farouqy dan M. Fahrur, *Etika Komunikasi Media Sosial Perspektif Hadis (Kajian Living Sunnah)*, dalam *Jurnal Raden Fatah* Vol. 23, No. 2, 2023, hlm. 218-244

<sup>14</sup> Taufik R. Talalu, Erwin Hafid, dan Abdul Rahman Sakka, “*Hoaks dan Etika Berkomunikasi: Perspektif Al-Qur'an dan Hadis*”, dalam *Jurnal Studi Al-Qur'an Tafsir*, Vol. 1, No. 2, 2022

**Ketujuh**, Jurnal berjudul “Etika Berkomunikasi Perspektif Hadis” oleh A. Amran tahun 2021. Manusia terlahir dengan kondisi suci, dan salah satu bentuk kesucian ini yaitu kemampuan berkomunikasi. Komunikasi yang baik adalah yang efektif dan efisien, membawa kesuksesan dan kemaslahatan bagi semua. Namun, jika tidak dikontrol, komunikasi dapat menyebabkan kebencian, permusuhan, perkelahian, bahkan kematian. Oleh karena itu, etika komunikasi sangatlah penting. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menggali dan mengetahui etika komunikasi berdasarkan hadis nabi menggunakan metode kepustakaan, yakni informasi mengenai topik penelitian dikumpulkan baik dari buku, majalah dan literatur terkait.<sup>15</sup>

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu peneliti menemukan adanya perbedaan terhadap penelitian sebelumnya yaitu peneliti lebih memfokuskan kepada hadis-hadis yang berkaitan dengan etika berkomunikasi pada generasi millenial dalam pandangan hadis.

#### **E. Kerangka Teori**

##### **1. Teori Ma'anil Hadis**

Teori/Ilmu *Ma'anil* hadis disebut ilmu yang menggunakan prinsip-prinsip metodologis untuk sebagai cara untuk mencari pemahaman hadis agar hadis tersebut ditafsirkan dengan benar. Metode seperti itu memungkinkan pembaca untuk memahami hadis dengan menelaah konteks masa lalu, serta mengkaji persamaan dan perbedaan dalam praktik hadis

---

<sup>15</sup> A. Amran, “ETIKA BERKOMUNIKASI PERSPEKTIF HADIS”, dalam *Jurnal Wasatiyah*, Vol. 1, No. 2, 2021.



saat ini dengan mengutamakan aspek kesejarahan<sup>16</sup>. Secara kaidah bahasa arab kata ilmu ‘ilm’ mempunyai jamak ‘ulum’ yang berarti sebuah upaya untuk mencari suatu pengetahuan dan minat bakat diri dengan tujuan supaya dapat memperoleh hasil. Sedangkan kata “ma’ani” atau sering disebut “ma’ani” adalah bentuk kata jamak dari kata “ma’na” yang menggambarkan emosi atau perasaan dan pikiran rasional seseorang yang diungkapkan dengan kata-kata.<sup>17</sup>

Secara linguistik kata “Al-hadist” adalah mufrad, bentuk jamaknya adalah “Al-Ahadist” yang berarti “berbicara”. Sedangkan hadis secara terminologi dipahami sebagai segala sesuatu yang berasal dari Nabi, yang berbentuk ucapan, perilaku, maupun ketetapan.<sup>18</sup> Maka jika ketiga kata yaitu “ilmu”, “ma’ani”, dan “al-hadis” disatukan dalam satu defnisi, maka berarti ilmu ma’ani hadis dapat dipahami sebagai ilmu yang mengandung langkah-langkah mencari pemahaman hadis Nabi dengan mempertimbangkan beberapa aspek dan tujuannya untuk mengetahui kualitas hadis menurut sanad dan matan.<sup>19</sup>

Untuk memahami sebuah hadis terdapat beberapa pendekatan, diantaranya yaitu pendekatan tekstual dan kontekstual. Dimana pendekatan

---

<sup>16</sup> Ana Soffiah, dkk., “*Ilmu Ma’ani Hadis*”, scribd, diakses pada tanggal 18 Maret 2023

<sup>17</sup> Abdul Mustaqim, *Ilmu Ma’ani Hadis: Paradigma Interkoneksi Berbagai Metode dan Pendekatan dalam Memahami Hadis Nabi*, (Yogyakarta: Idea Press, 2016), hlm. 195

<sup>18</sup> M. Ma’shum Zein, *Ilmu Memahami Hadis Nabi*, (Yogyakarta, Pustaka Pesantren, tahun 2012), hlm. 1-3

<sup>19</sup> Muhammad Afif and Uswatun Khasanah, “Urgensi Wudhu Dan Relevansinya Bagi Kesehatan (Kajian Ma’ani Hadis) Dalam Perspektif Imam Musbikin”, Riwayah : dalam *Jurnal Studi Hadis* Vol.3, No.2, 2019, hlm. 215-230



secara tekstual lebih fokus kepada redaksi naskah hadis dan cenderung mengabaikan latar belakang munculnya hadis tersebut. Selain itu dalam pendekatan tekstual juga membutuhkan pendekatan lain seperti kaidah kebahasaan (linguistik)<sup>20</sup>. Sedangkan pendekatan kontekstual adalah pemahaman terhadap hadis yang tidak sebatas melihat teks redaksionalnya saja, namun juga memperhatikan konteksnya, yang meliputi kedudukan Nabi pada saat hadis itu muncul, ketika hadis tersebut muncul, dan pada saat itu juga memperhatikan konteks, latar belakang, dari publikasi, hadis munculnya hadis dll. dan arah pokok bahasan yang diangkat, dengan mempertimbangkan dalil-dalil lain yang menghubungkan hadis tersebut.

## 2. Teori Yusuf al-Qardhawi

Metode selalu dibutuhkan dalam penelitian. Demikian pula untuk memahami Hadits Nabi, para ulama memerlukan teknik atau metode untuk mengenali, memahami, memahami dan mengamalkan Hadis. Salah satu metode untuk menggali pemahaman dari sebuah hadis, dikemukakan oleh Yusuf Qardhawi sebagai metode yang digunakan dalam penelitian ini. Beberapa langkah dalam metode tersebut meliputi: *pertama*, pemahaman hadis menurut teks Al-Qur'an. *Kedua* yaitu mengelompokkan beberapa hadis dengan topik pembahasan yang sama. *Ketiga* yaitu menggabungkan beberapa hadis yang bertentangan. Kemudian langkah *keempat* adalah memaknai hadis sesuai dengan keadaan dan situasi saat ini. *Kelima*,

---

<sup>20</sup> Yudhi Prabowo, Beragam Pendekatan Dalam Memahami Hadis Nabi, dalam *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah*, Vol.18, No. 1, 2021, hlm. 1-11

mencari perbedaan dan memisahkan antara sarana yang dapat berubah, dengan tujuan tetap. *Enam*, mengidentifikasi antara yang haqiqi dan yang majazi. *Ketujuh*, pembedaan antara hal kasat mata dan yang nyata. Kemudian yang terakhir yaitu mempelajari arti dari kosa kata dalam hadis, karena maknanya bisa berubah tergantung situasi dan keadaan.<sup>21</sup>

Dari delapan metode, peneliti tidak menggunakan dua metode, dan hanya menggunakan enam metode untuk melakukan penelitian ini. Kemudian metode atau langkah yang tidak digunakan sebagai berikut: *pertama*, peneliti tidak menggunakan metode untuk hadis-hadis yang terkesan kontradiktif, karena peneliti tidak menemukan adanya hadis-hadis yang bertentangan setelah melakukan pencarian. *Kedua*, peneliti tidak menggunakan metode membedakan antara yang haqiqi dan majazi, karena dalam hadis utama dalam penelitian ini, tidak terdapat lafaz yang mengandung majaz.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Dalam prakteknya, penelitian ini berjalan menggunakan metode kualitatif. Peneliti berpendapat bahwa pendekatan kualitatif menjadi pendekatan yang memadai dalam penelitian ini, karena penelitian yang dilakukan menjadi fokus pada masalah secara mendalam, tanpa memerlukan angka-angka dalam hasil penelitian. Subyek penelitian ini

---

<sup>21</sup> Muhammad Idris and Taufiqurrahman Nur Siagian, "METODE PEMAHAMAN HADIS ULAMA KONTEMPORER NON-AHLI HADIS, dalam *Journal of Islamic Studies* Vol. 2, no. 2 (2018): 155–168

adalah penelitian kepustakaan, atau kajian mendalam terhadap buku. Kajian studi pustaka (library research) melibatkan pengumpulan data kepustakaan berupa beberapa buku, artikel jurnal, majalah, paper dan sumber kepustakaan lainnya<sup>22</sup> yang berkaitan dengan penelitian, juga dibutuhkan untuk pembahasan yang akan peneliti ambil.

## 2. Sumber Penelitian

### a. Data Primer

Peneliti berfokus pada satu kitab sebagai rujukan utama yang mencantumkan hadis riwayat *Muslim* No. 2587. Data hadis tersebut diambil dan ditelusuri melalui kitab *Shahih Muslim* yang dirujuk dari sumber yang berbentuk *hardfile* maupun *software*, seperti *Maktabah Syamilah*, *Hadisoft*, maupun perangkat lain yang menunjang penelitian ini.

### b. Data Sekunder

Setelah data primer, yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu data skunder sebagai pendukung data primer. Sumber sekunder yang dipilih kemudian digunakan sebagai penunjang dari penelitian ini antara lain Sunan al-Tirmizī, Sunan Abū Dāwud, dan Musnad Ahmad. Selain itu masih terdapat buku-buku lain seperti Rijal-Hadits, Syarah-Hadits dan buku atau majalah yang mendukung berlangsungnya penelitian.

---

<sup>22</sup> Muannif Ridwan et al., “Pentingnya Penerapan Literature Review Pada Penelitian Ilmiah,” dalam *Jurnal Masohi* 2, no. 1 (2021): 42–51

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode studi kepustakaan dengan membaca, mencatat, memahami, menganalisis, dan mengidentifikasi informasi dari berbagai sumber literatur untuk mendapatkan data tentang larangan saling mencaci di media sosial. Data tersebut kemudian dikelola dan dibagi menjadi topik pembahasan guna memecahkan rumusan masalah dan mewujudkan tujuan dilakukannya penelitian.

### 4. Teknik Pengolahan Data

Dengan penelitian yang bersifat kualitatif ini, maka data yang didapatkan akan diolah dengan cara mengumpulkan kemudian menganalisisnya dalam bentuk narasi literatur.<sup>23</sup>

### 5. Metode Penulisan

Kajian ini mengikuti panduan penulisan Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Fakultas Pemikiran Islam yang diterbitkan dalam proposal proposal dan pedoman skripsi tahun 2021.

## G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini, tersusun dari lima bab dengan isi berbeda, yang tersusun dari:

---

<sup>23</sup> Ali Muhson, *Teknik Analisis Kuantitatif* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2006), hlm. 183–196.

**Bab pertama** yaitu pendahuluan, yang berisi latar belakang penulisan, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan terakhir sistematika pembahasan dalam penelitian ini.

**Bab kedua**, berisikan landasan teori etika dalam bermedia sosial, yakni menjelaskan perihal makna etika, komunikasi, dan media sosial dalam aspek bahasa, konsep, dan sejarahnya.

**Bab ketiga** kajian ini mengkaji tentang makna larangan laknat dalam hadis dengan menghadirkan pokok hadis beserta teks takhrijnya. Pada mulanya hadis yang berisi larangan laknat disajikan dalam versi aslinya. Takhrij kemudian dilakukan untuk mengidentifikasi sumber-sumber Hadis seperti kitab Sunan Abu Dawud, Musnad Ahmad atau Sunan at-Tirmidzi. Penelitian kemudian merangkum hasil analisis sanad dan matan untuk mengetahui kesahihan dan keabsahan hadits larangan laknat untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif.

**Bab keempat** memberikan pemahaman tentang hubungan larangan laknat dengan pemahaman isi hadis dengan menggunakan teori pemahaman hadis Yusuf Qardawi.

**Bab kelima** berisikan kesimpulan setelah dilakukannya penelitian. kemudian saran untuk pengembangan penelitian-penelitian selanjutnya

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah dilakukannya pengkajian beberapa hadis tentang larangan saling menghina dengan menggunakan teori pemahaman hadis Yusuf Qardawi, dalam upaya menafsirkan dan menganalisis hadis secara menyeluruh, peneliti sampai pada kesimpulan sebagai berikut:

1. Melalui takhrij hadis yang sudah dilakukan, ditemukan beberapa redaksi sanad dan matan hadis larangan saling mencaci maki. Setelah menelaah skema sanad hadis tentang larangan memaki, telah terlihat bahwa hadis tersebut memiliki sebelas jalur periwayatan yang sama- sama memiliki satu periwayat pada tingkatan sahabat yaitu Abū Hurairah. Sanadnya juga bersambung dari mukharrij hingga Rasulullah. Oleh karena itu dapat dikatakan sanad hadis ini berstatus *ittishal sanad* atau memenuhi syarat kesahihan sanad berupa ketersambungan sanad dan dapat disimpulkan bahwa status hadis tersebut adalah *ṣaḥīḥ*. Sedangkan jika para ulama melakukan analisa yang cangguh, maka hadis tersebut tergolong hadis maqbul, artinya hadis tersebut dapat diterima karena tidak bertentangan dengan Al-Quran, hadis lain, akal sehat, dan dalam hadis terkandung kebijaksanaan sifat kata-kata kenabian.
2. Dari hadis tersebut, Rasulullah melarang umatnya untuk saling mencaci maki. Perilaku saling mencaci maki dinyatakan bahwa dosa akan didapatkan oleh orang yang memulai. Sedangkan apabila orang yang



dicaci membalas cacian tersebut dengan melampaui batas, maka dosa baginya karena perilaku yang melampaui batas. Selain mengandung larangan akan perilaku saling mencaci, hadis tersebut juga menjadi selaras dengan beberapa hadis dan dalil yang mengandung anjuran untuk berkata baik. Hal ini disebutkan sebagai suatu etika dalam berkomunikasi dengan manusia lain. Karena berkata dengan perkataan yang baik dan lemah lembut, sebagai cara untuk menjaga hubungan antar manusia.

Relevansi hadis Nabi dengan fenomena saling mencaci maki di media sosial pada zaman ini sangatlah relevan. Perilaku saling hujat ini dijumpai di beberapa akun media sosial. Bahkan yang terjadi saat ini perilaku saling hujat bisa membawa pelakunya kedalam hukum pidana. Di Indonesia, perihal hujatan (*hate comment*) ditetapkan pada Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE) Pasal 27 ayat (2) dan Pasal 28 ayat (3). Banyaknya kasus hujatan yang terjadi saat ini menjadi bukti bahwa kurangnya pemahaman akan etika berkomunikasi dengan sesama manusia. Begitu pula dengan memberi hujatan kepada orang lain atau membalasnya, merupakan bentuk tindakan tidak terpuji yang dapat membawa kita pada penyakit-penyakit hati.

## **B. Saran**

Pesatnya perkembangan teknologi pada zaman ini, menjadikan masyarakat dapat mengakses informasi apapun dengan mudah. Sama halnya dengan hujatan yang bisa dengan mudah dilontarkan begitu saja



kepada orang lain. Hal ini menjadi kesadaran pada pengguna sosial media untuk lebih bijak dalam menanggapi sesuatu, tidak mudah melontarkan kalimat buruk pada orang lain, dan tetap saling menghormati sesama manusia. Juga sebagai anjuran untuk tetap mengontrol diri dalam menghadapi perkataan orang lain yang dirasa tidak pantas.

Dalam mengkaji hadits larangan saling menghina ini, peneliti menyadari banyak kesalahan dan jauh dari sempurna dalam pelaksanaannya. Selain itu, banyaknya kekurangan dan ketidak sempurnaan dalam penulisan ini, sehingga membutuhkan kritik serta saran untuk menyempurnakan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Amran, "ETIKA BERKOMUNIKASI PERSPEKTIF HADIS", dalam *Jurnal Wasatiyah*, Vol. 1, No. 2, 2021.
- A. Fikri Amirudin Ihsani, "Etika Komunikasi Sebagai Kontrol Kesalehan Virtual dalam Perilaku Bermedia Masyarakat di Era Digital", dalam *Jurnal Al Azhar Indonesia*, Vol. 02, No. 01, 2021.
- Abdul Malik Karim Amrullah, *Tafsīr Al-‘Azhar*, Jakarta: Pustaka Panjimas, 2004.
- Abdul Mustaqim, *Ilmu Ma'anil Hadis: Paradigma Interkoneksi Berbagai Metode dan Pendekatan dalam Memahami Hadis Nabi*, (Yogyakarta: Idea Press, 2016), hlm. 195
- Abu Dawūd, *Sunan Abī Dawūd*, (Beirut: Dar Al-Risalah Al-Alamiyyah)
- Abū Al-Husain Muslim, *Al-Jamī' Al-Ṣaḥīḥ Ṣaḥīḥ Muslim*, Istanbul : Dār Al-Tabā'ah Al-Amīrah, 1334 H.
- Adelia Seotiani Restanti Tania, Auliya Fitria, dkk, *Media Sosial Identitas, Transformasi dan tantangannya*.
- Adelia Septiani Restanti Tania, *Media Sosial, Identitas, Transformasi Dan Tantagannya*, Malang: Intrans Publishing Grup, 2020.
- Afna Fitria Sari, ETIKA KOMUNIKASI, TANJAK: dalam *Journal of Education and Teaching* Vol. 1, No. 2, 2020.
- Ahmad Syahid, Telaah Hermeneutika Hadis Yusuf Al-Qardhawi, Rausyan Fikr: dalam *Jurnal Ilmu Studi Ushuluddin dan Filsafat* Vol.16, No. 1, 2020.
- Ali Muhson, *Teknik Analisis Kuantitatif*, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2006.
- Amir Hamzah Nasution, Kontribusi Pemikiran Yusuf Al-Qaradawi Dalam Kitab Kaifa Nata'amal Ma'a as-Sunnah Nabawiyah, AT-TAHDIS: dalam *Journal of Hadith Studies* Vol.1, No. 1, 2017.
- Ana Soffiah, dkk., "Ilmu Ma'anil Hadis", scribd, diakses pada tanggal 18 Maret 2023
- AR. Miftah AL Farouqy dan M. Fahrur, *Etika Komunikasi Media Sosial Perspektif Hadis (Kajian Living Sunnah)*, dalam *Jurnal Raden Fatah* Vol. 23, No. 2, 2023.

- Djoko Purwanto, *Komunikasi Bisnis*, Jakarta: Erlangga, 2006.
- Fadhila Anisya, “Fenomena Hoax di Media Sosial dalam Pandangan Hadis”, dalam *Jurnal The Ushuluddin International Student Conference*, Vol.1, No.1, 2023.
- Fitria Halim (dkk.), *Marketing Dan Sosial Media*, Bandung: Media Sains Indonesia, 2020.
- Hamzah B Uno, Lina Lamatenggo, *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Husin N, Hadis-hadis Nabi SAW Tentang Pembinaan Akhlak, dalam *Jurnal An-Nur* Vol.4, No.1, 2015.
- Imām Ahmad bin Hanbal, *Musnad Imām Ahmad bin Hanbal*, Beirut :Muassasat Al-Risalah
- Ismail Nurdin, *Etika Pemerintahan: Norma, Konsep, dan Praktek Etika Pemerintahan*, Jakarta: Lintang Sari Aksara, 2017.
- Jamāluddin Abū al-Hajjāj Yūsuf al-Mizzi, *Tahẓīb al-Kamāl fī Asmā' al-Rijāl*, Beirut : Muassasah al-Risalah, 1992, juz 34.
- M. Bustamin and Isa H.A. Salam, *Metodologi Kritik Hadis*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- M. Ma'shum Zein, *Ilmu Memahami Hadis Nabi*, Yogyakarta, Pustaka Pesantren, tahun 2012.
- Muannif Ridwan et al., “Pentingnya Penerapan Literature Review Pada Penelitian Ilmiah,” dalam *Jurnal Masohi* 2, no. 1 2021.
- Muḥammad Ashraf bin Amīr bin ‘Alī bin Ḥaidar, *‘Aun al-Ma’būd Sharh Sunan Abī Dāwud*, (Beirūt: Dār al-Ḥadīth), jilid 13.
- Muḥammad bin Ṣālih bin Muḥammad al-‘Uthyamīn, *Sharḥ Riyāḍ al-Ṣālihīn*, Beirūt: Dār al-Ḥadīth, jilid 6
- Muhammad Afif and Uswatun Khasanah, “Urgensi Wudhu Dan Relevansinya Bagi Kesehatan (Kajian Ma’anil Hadis) Dalam Perspektif Imam Musbikin”, Riwayah : dalam *Jurnal Studi Hadis* Vol.3, No.2, 2019.
- Muhammad bin Isa at-Tirmizī, *Al-Jāmi' al-Kabīr*, Beirut: Dar al-Gharb al-Islami.

- Muhammad bin Ismā'īl al-Bukhārī, *Ṣhaḥīḥ al-Bukhārī*, Damaskus: Dar Ibn Kathir, Dar al-Yamamah, 1993.
- Muhammad Fajar dan Hadi Machmud, Penggunaan Media Sosial di Kalangan Siswa Sekolah Dasar, Diniyah : dalam *Jurnal Pendidikan Dasar*, vol.1, No, 1, 2020.
- Muhammad Idris and Taufiqqurrahman Nur Siagian, “METODE PEMAHAMAN HADIS ULAMA KONTEMPORER NON-AHLI HADIS, dalam *Journal of Islamic Studies* Vol. 2, no. 2 2018.
- Muhammad Imarah, *Islam dan Keamanan Sosial*, Jakarta : Gema Insani Press., 1999.
- Mulawarman, *Perilaku Pengguna Media Sosial Beserta Implikasinya Ditinjau Dari Perspektif Psikologi Sosial Terapan*, dalam *Jurnal Buletin Psikologi*, Vol. 25, No. 1, 2017.
- Munawwir, Achmad Warson, *Kamus Al-Munawwir*, Surabaya: Pustaka Progressif, 2007.
- Muslim bin al-Hajjāj, *Al-Jāmi' Al-Ṣaḥīḥ*, Turki: Dar al-Tiba'ah al-Amirah 1916.
- Rofi'i Hanafi, “Etika Berbicara Dalam Tafsir Al-Mishbah Karya M. Quraish Shihab” *Skripsi* Fakultas Ushuluddin ,IAIN Ponorogo, 2021
- Rulli Nasrullah, *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015.
- Santrock, John W. "A Topical Approach to Life-Span Development." McGraw-Hill Education, 2017.
- Shilphy A. Octavia, *Etika Profesi Guru*, Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Sovia Rosalin, *Komunikasi Bisnis: Pendekatan Praktis*, Malang: Universitas Brawijaya Press, 2020.
- Suryadi dan Muhammad Alfatih Suryadilaga, *Metodologi Penelitian Hadis* Yogyakarta: TH Press, 2009.
- Suryadi, *Metode Kontemporer Memahami Hadis Nabi Perspektif Muhammad Al-Ghazali Dan Yusuf Al-Qardhawi*, Yogyakarta: Teras, 2008

Taufik R. Talalu, Erwin Hafid, dan Abdul Rahman Sakka, “*Hoaks dan Etika Berkomunikasi: Perspektif Al-Qur’an dan Hadis*” , dalam *Jurnal Studi Al-Qur’an Tafsir*, Vol. 1, No. 2, 2022

Tri Lestari, “Etika Komunikasi Dalam Menekankan Pentingnya Bijak Berkomentar Di Media Sosial Instagram Perspektif Hadis Nabi” *Skripsi* Fakultas Ushuluddin IAIN Kediri, 2021

Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1986

Vela Qotrun Nada, “Cyberbullying Dalam Perspektif Hadis (Studi Ma’anil Hadis)”, *Skripsi* Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah, 2021

Wahyudin Darmalaksana, Studi Flexing dalam Pandangan Hadis dengan Metode Tematik dan Analisis Etika Media Sosial, dalam *Journal Gunung Djati Conferences Series* Vo.8, No.1, 2022.

Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: PT. Grasindo, 2004.

Yetty Oktarina dan Yudi Abdullah, *Komunikasi dalam Perspektif Teori dan Praktik*, Yogyakarta: Deepublish, 2007

Yudhi Prabowo, Beragam Pendekatan Dalam Memahami Hadis Nabi, dalam *Jurnal Ilmiah Al-Mu’ashirah*, Vol.18, No. 1, 2021.

Yusuf al-Qard’awi, *Kaifa Nata’amal Ma’a al-Sunnah al-Nabawiyyah*, terj. Muhammad al-Baqir, Bandung: Kaarisma, 1995.

<https://datareportal.com/reports/digital-2021-indonesia> diakses tanggal 3 Maret 2024

<https://de.statista.com/statistik/daten/studie/646542/umfrage/discount-anteil-bei-fleisch-und-wurstwaren-in-oesterreich/> diakses tanggal 3 Maret 2024

<https://intisari.grid.id/read/031934907/kasus-wanita-yang-saling-hujat-di-media-sosial-divonis-2-tahun-penjara-ini-hukumnya-jika-saling-hujat-di-media-sosial> diakses tanggal 20 mei 2024

<https://peraturan.bpk.go.id/Details/37582/uu-no-19-tahun-2016> diakses tanggal 20 mei 2024

<https://peraturan.bpk.go.id/Details/37582/uu-no-19-tahun-2016> diakses tanggal 20 mei 2024

<https://kbbi.web.id/caci> diakses tanggal 1 Agustus 2024

